

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian manajemen persediaan yang dilakukan di Apotek Astri:

1. Manajemen di Apotek Astri dimulai dengan menentukan persediaan farmasi yang kurang atau dibutuhkan, lalu melakukan pemesanan persediaan farmasi yang dibutuhkan. Apotek Astri menerapkan sistem manajemen FIFO (*First In First Out*), pada penjualan obat-obatan dan alat kesehatannya, yaitu penjualan terlebih dahulu persediaan farmasi yang terlebih dahulu masuk, Apotek Astri juga melakukan pencatatan data *record* penjualan obat-obatan dan alat kesehatan yang terjual, dimana data *record* ini yang akan menjadi acuan pemenuhan kebutuhan mendatang. Apotek Astri memiliki persediaan pengaman atau *safety stock* untuk menghindari ketidakterersediaan obat-obatan dan alat kesehatan. Terdapat beberapa vendor yang mengantarkan obat pada hari yang sama dari pemesanan (*same day*), lalu terdapat 2 vendor yang seringkali mengalami keterlambatan, yaitu PT. Central Bandung Raya dan PT. Kimia Farma. Jumlah obat-obatan dan alat kesehatan yang dipasok kedua vendor tersebut adalah 17 macam obat-obatan dan alat kesehatan.
2. Obat-obatan dan alat kesehatan yang mengalami keterlambatan adalah: Masker, Kasa, Plester, Micropore, Sarung Tangan, Popok Dewasa, Tensocrepe, Thermometer, Tes Urine, Syringe, Enkasari, Yeastafont, Asifit, Marck Bedak, Salicyl Talk, Pil Kina, dan Mikrodiol. Manajemen persediaan farmasi di Apotek Astri saat ini masih diperlukan banyak perbaikan, terutama pada persediaan farmasi yang dipasok dari vendor-vendor yang seringkali mengalami keterlambatan mengirimkan pesannya. Dari perbandingan hasil perhitungan

*safety stock* data yang diolah dan data *safety stock* yang dimiliki Apotek Astri, maka dapat diketahui bahwa jumlah *safety stock* beberapa obat-obatan dan alat kesehatan dari vendor yang terlambat ternyata jumlahnya kurang. Perbaikan yang harus dilakukan Apotek Astri adalah berkenaan dengan manajemen persediaan pengaman atau *safety stock*, yang mana masih terjadi kekurangan jumlah pengaman atau *safety stock* ini, untuk menghindari kehilangan penjualan atau *lost sales*.

3. Dari perhitungan Analisis ABC tiap obat-obatan dan alat kesehatan yang mengalami keterlambatan pengiriman di Apotek Astri, diketahui bahwa tingkat kepentingan masing-masing obat-obatan dan alat kesehatan, kelompok yang memiliki tingkat kepentingan tinggi atau kelompok A adalah Asifit, Tensocrepe, Tes Urine. Asifit memiliki tingkat kepentingan tertinggi, dengan total uang penjualan 15.08% dari seluruh obat-obatan dan alat kesehatan lain, dan yang terendah adalah Syringe dengan hanya total uang penjualan 1.7% dari seluruh obat-obatan dan alat kesehatan lain yang mengalami keterlambatan kedatangan di Apotek Astri. Maka kebijakan persediaan yang didahulukan adalah persediaan Asifit, Tensocrepe, dan Tes Urine, karena memiliki tingkat kepentingan tertinggi dari seluruh obat-obatan dan alat kesehatan lain yang mengalami keterlambatan kedatangan di Apotek Astri
4. Perbaikan manajemen persediaan *safety stock* di Apotek Astri bertujuan untuk mengatasi kekurangan persediaan dari obat-obatan dan alat kesehatan yang mengalami keterlambatan pengiriman, dan juga untuk menghindari terjadinya kehilangan penjualan (*lost sales*) dari obat-obatan dan alat kesehatan yang mengalami keterlambatan tersebut, yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan pelanggan terhadap ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan di Apotek Astri.

## 6.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya:

1. Data obat-obatan dan alat kesehatan yang diteliti ditambah jumlahnya, lalu waktu penelitian diperpanjang agar data yang didapat lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya membandingkan manajemen persediaan dari beberapa apotek tidak hanya 1 apotek saja, agar dapat membandingkan variansi hasil pengolahan data.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan perbandingan dengan vendor pemasok lainnya mengenai ketepatan waktu pengiriman, harga, servis, atau tingkat kepercayaannya agar informasi yang didapat lebih banyak.
4. Hal yang diteliti pada penelitian selanjutnya tidak hanya *safety stock* saja, tetapi bisa juga waktu kadaluarsa obat-obatan, dan manajemen pergudangan, agar dapat mengetahui permasalahan lainnya di apotek.
5. Adanya perbandingan uji coba hasil dari implementasi hasil penelitian sesudah diterapkan dan sebelum diterapkan pada penelitian selanjutnya, agar dapat mengetahui hasil nyata dari penelitian terhadap kinerja apotek.